



Perencanaan Sekolah Penggerak di Satuan Pendidikan Menengah di Lombok Timur

Dadi Setiadi^{1*}, Asrin², Fahruddin³

^{1,2,3} Departement of Educational Adminitration, Postgraduate Program, Mataram University, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v7i3.13570>

Received: 30 Mei 2025

Revised: 20 Agustus 2025

Accepted: 31 Agustus 2025

Abstract: The planning of driving schools must implement certain steps or methods so that their strategic and operational planning can be prepared effectively and efficiently. This study aims to describe the strategic planning of schools. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were carried out using in-depth interviews, participatory observation, and document studies. Data analysis techniques in this study were data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity checks were carried out by means of credibility, transferability, dependability, and confirmability. The results of the study are that: The process of preparing school plans through input and consideration from the principal, vice principal, and teachers, is compiled referring to the National Standards of Education; school components are involved according to their respective roles and responsibilities, conducting ongoing program evaluations and program constraints; The process of preparing school operational plans is prepared in detail for a period of one year; school components create annual work programs; and carry out occasional controlling. The conclusion of the study is that schools carry out strategic and operational planning but have not yet conducted a comprehensive evaluation of the operational plan.

Keywords: Planning, Driving School, East Lombok.

Abstrak: Perencanaan sekolah penggerak harus menjalankan langkah-langkah atau cara-cara tertentu agar perencanaan strategis dan operasionalnya dapat disusun secara efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan strategis sekolah sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian bahwa: Proses penyusunan rencana sekolah melalui masukan dan pertimbangan kepala sekolah, wakasek, guru, disusun mengacu SNP; komponen sekolah terlibat sesuai tupoksi peran, melakukan evaluasi program berkelanjutan serta kendala program; Proses penyusunan rencana operasional sekolah disusun mendetail untuk jangka waktu setahun; komponen sekolah membuat program kerja tahunan; melakukan controlling sewaktu-waktu. Kesimpulan penelitian bahwa sekolah melakukan perencanaan strategis dan operasional namun belum melakukan evaluasi terhadap renop secara komprehensif.

Kata Kunci: Perencanaan , Sekolah Penggerak, Lombok Timur.

Pendahuluan

Kebijakan dalam bidang Pendidikan yang digulirkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi berupa merdeka belajar dengan sejumlah program untuk bisa meningkatkan mutu pendidikan di seluruh Indonesia (Ledia & Bustam, 2024). Salah satu program nya adalah sekolah penggerak dimana berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dalam upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter (Nurhayani & Hafiiz, 2024). Program Sekolah Penggerak dilaksanakan melalui penguatan kapasitas kepala sekolah dan guru yang menjadi kunci dalam melakukan restrukturisasi dan reformasi pendidikan di Indonesia (Irawaty et al., 2023). Kepala sekolah merupakan elemen penting dalam pemberian tata kelola dan menjadi motor penggerak setiap satuan pendidikan sehingga akan tercipta lingkungan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan melalui pemberian sistem yang mendukung pada peningkatan kualitas pendidikan (Maryandi & Mitra, 2025). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan kepala sekolah sebagai guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sekolahnya (Faqihudin, 2019). Dengan demikian, idealnya, kepala sekolah adalah guru yang mampu mengintegrasikan profesionalismenya sebagai guru dan kompetensinya sebagai pemimpin manajerial sekolah untuk mewujudkan visi sekolah, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa (Tahid, 2017). Suwarniti et al., (2025) mendefinisikan kepala sekolah sebagai pemimpin yang mampu menciptakan eko sistem guru pembelajar dan menumbuhkan semangat guru sehingga akan mendorong pembelajaran berkualitas.

Peningkatan kapasitas kepala sekolah akan membantu warga sekolah untuk mengeksplorasi permasalahan yang dihadapi dan menyelesaikan masalah mereka sendiri (Nasir et al., 2023). Hal ini sejalan dengan konsep transformasi bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan akan mampu menemukan solusi dan memperbaiki segala permasalahan secara mandiri (Irawaty et al., 2023). Sekolah Penggerak diharapkan dapat melakukan perubahan secara terus menerus dan bertransformasi menjadi sekolah yang mencetak Profil Pelajar Pancasila (Nurasiah et al., 2022). Setelah sekolah berhasil melakukan transformasi, Sekolah Penggerak akan menjadi agen perubahan bagi sekolah lain di sekitarnya. Sekolah Penggerak akan menjadi inisiator dalam menjembatani sekolah-sekolah sekitar untuk berbagi solusi dan inovasi guna meningkatkan mutu

pembelajaran (Sururi et al., 2023). Dengan pendekatan gotong royong/kolaborasi akan memungkinkan kepala sekolah dan guru untuk berbagi pengetahuan dan keahlian, serta mendorong terciptanya peluang-peluang peningkatan mutu, tidak hanya untuk sekolahnya sendiri, tetapi juga sekolah di sekitarnya (Elbadiansyah, 2025). Selain itu, melalui sistem gotong royong pula, program Sekolah Penggerak juga diharapkan mampu menciptakan ekosistem perubahan, tidak hanya di sekolah, tetapi juga di level daerah dan nasional (Ritonga et al., 2022). Program Sekolah Penggerak diawali dengan kolaborasi antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan pemerintah daerah. Kolaborasi tersebut akan membentuk kemitraan yang strategis sehingga dapat membangun visi dan misi pendidikan yang sejalan (Kustomo, 2023). Untuk menjembatani komunikasi, koordinasi, dan sinergi program antara Kemendikbud dan pemerintah daerah, maka dinas pendidikan akan didampingi oleh konsultan pendidikan yang berasal unit pelaksana teknis (UPT) Kemendikbud di daerah terutama Unit Pelayanan Teknis Pendidikan Anak Usia Dini dan Menengah (UPT PAUD Dasmen) (Foeh et al., 2024).

Berdasarkan uraian di atas, untuk dapat membuat gambaran tentang manajemen sekolah penggerak di satuan pendidikan SMAN 1 Selong dan SMAN 1 Masbage dan cara menyelesaikan masalah dihadapi serta mengembangkan model desain konsep solusi permasalahan diperlukan studi kajian secara komprehensif tentang Manajemen sekolah penggerak di satuan pendidikan SMAN 1 Selong dan SMAN 1 Masbage.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif yaitu satu tipe penelitian pendidikan (Jailani, 2023), menurut Nurhayati et al., (2024) bahwa "peneliti mengenal keadaan partisipan, bertanya luas, pertanyaan umum, dan pengumpulan data terdiri atas teks secara luas dari partisipan, menjelaskan dan menganalisis teks untuk tema serta melakukan inkuiri, bersifat subjektif". Selain itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana "peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Haki & Prahastiwi, 2024). Penelitian awal merupakan tahap awal untuk penelitian dengan memanfaatkan data kualitatif, serta fokus pada prosedur dengan penekanan pada masalah praktis di lapangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis dokumen, wawancara, observasi dan angket (Sugiyono, 2015) dengan sumber data: pihak manajemen sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, komite sekolah pengawas dan *stake holder* SMAN di Lombok Timur. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan menganalisis dan menginterpretasi data kualitatif: Pengumpulan data (teks, catatan lapangan) Persiapan analisis dataMembaca semua data (memperoleh satu pemahaman umum dari materi) Mengkode data (lokasi segmen teks dan manfaat teks) Mengkode teks untuk deskripsi dan tema yang digunakan dalam laporan penelitian. Analisis deskriptif data. Data berupa angka atau skor angket dari responden terkait dengan pencapaian manajemen sekolah penggerak dan model desain peningkatan mutu di keduanya satuan pendidikan SMAN di Lombok Timur dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan pendidikan inklusif merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, keuangan, metode, peralatan serta seluruh sumber daya yang ada untuk efektifitas pencapaian tujuan sekolah penggerak (Lisyawati et al., 2024). Pengorganisasian program sekolah penggerak menyangkut pembagian tugas untuk diselesaikan setiap anggota dalam upaya pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pada tahap perencanaan terdapat beberapa komponen yang telah disusun diantaranya persiapan, penyusunan rencana dan pengorganisasian structural (Basori et al., 2022).

Bapak R juga menuturkan dalam penyelenggaraan sekolah penggerak, kepala sekolah menunjuk seorang guru sebagai koordinator program sekolah penggerak yang bertanggung jawab dalam program sekolah penggerak. Sedangkan Ibu AH selaku koordinator sekolah penggerak menjelaskan bahwa bahwa program kerja tahunan yang dibuat oleh sekolah tidak semata-mata untuk sekolah penggerak saja tetapi untuk semua siswa yang berada dilingkup sekolah. "Kalau untuk program tidak ada program yang kita buat khusus untuk siswa, program yang dibuat lebih kepada program tahunan sekolah penggerak itulah kenapa sekolah disebut sekolah penggerak"

SMA sebagai penyelenggara sekolah penggerak selalu melakukan sosialisasi kepada warga sekolah tentang implementasi pendidikan inklusi melalui kegiatan rapat setiap akhir semester dengan

komite, pendidik tenaga kependidikan dan orang tua siswa." Sekolah sudah melakukan sosialisasi kepada warga sekolah tentang implementasi sekolah penggerak, selain itu guru juga sudah mendapatkan pelatihan tentang sekolah penggerak baik dari dinas maupun dari sekolah. Saya sebagai koordinator juga sudah beberapa kali mengikuti pelatihan diluar daerah. Sebagai sekolah penyelenggara sekolah penggerak sejauh ini sudah bekerjasama dengan beberapa instansi.

Dalam penerimaan siswa baru sekolah memberikan tes untuk seleksi siswa yang akan masuk pada sekolah karena sekolah menerima siswa sesuai dengan kuota yang ditetapkan, sekolah tidak memberikan tes untuk siswa yang mendaftar masuk disekolah ini karena kuota untuk siswa baru sudah ditetapkan, Sebelum membuat program untuk siswa terlebih dahulu pihak sekolah melakukan identifikasi dan assesmen terhadap siswa baru untuk mengetahui kebutuhan khusus pada siswa dan bentuk pelayanan apa yang akan diberikan kepada siswa tersebut. Ibu HW mengatakan "selalu melakukan identifikasi dan assesmen awal pada saat penerimaan siswa baru untuk mengetahui kebutuhan pada siswa baru yang mendaftar di sekolah dan dengan menunjukkan seperti kesenangan cara belajar dan minat untuk memperlajari sesuatu yang lebih tertarik.Ibu AH sebagai koordinator sekolah penggerak juga mengatakan pada saat wali siswa mendaftarkan anak-anak mereka terlebih dahulu pihak sekolah meminta riwayat prestasi bila perlu ada hasil tes IQ siswa sebelum pihak sekolah melakukan wawancara kerhadap wali siswa tentang keadaan siswa.

Perencanaan terkait penyelenggaraan sekolah penggerak sudah dilakukan dan tertuang dalam Rencana Kerja Tahunan Sekolah. Perencanaan ini terkait dengan semua komponen-komponen yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan sekolah penggerak dalam Rencana Kerja Tahunan, sekolah menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI). Kurikulum dikembangkan sesuai dengan perkembangan fase siswa, Modifikasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Pelatihan tentang penyelenggaraan sekolah penggerak. Perencanaan dalam ketenagaan dengan memilih koordinator sekolah penggerak.

Pada saat siswa melakukan pendaftaran, langkah awal yang dilakukan dalam menemukan dan menentukan minat bakti khusus di sekolah adalah melalui identifikasi. Secara umum, identifikasi adalah upaya menemui kenali anak-anak yang memiliki kelebihan (Husnaini, 2018). Untuk mengetahui kondisi peserta didik perlu dilakukan identifikasi peserta didik pada saat pendaftaran awal tahun pelajaran. Pada

awalnya identifikasi dilakukan oleh guru namun pada tahun ajaran baru berikutnya sekolah melakukan identifikasi pada saat awal pendaftaran dengan mewawancara orang tua/wali terkait kondisi siswa baru dan menunjukkan . Identifikasi dilakukan oleh panitia penerimaan siswa baru yang ditunjuk oleh sekolah. Kegiatan ini sangat penting dilakukan oleh guru, untuk dapat mememukan dan memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan pendidikannya.

Setelah proses identifikasi anak dilakukan, tahap selanjutnya adalah assesmen. Asessmen merupakan aktivitas yang amat penting dalam proses pembelajaran di sekolah, untuk itu pelaksanaannya harus benar-benar dilakukan secara obyektif dan komprehentif terhadap kondisi dan kebutuhan anak (Susanti et al., 2021). Pada intinya asesmen berorientasi pada upaya pengumpulan informasi secara sistematis dalam upaya perencanaan dan implementasi pembelajaran siswa di sekolah (Munaroh, 2024). Assesmen dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Teknik assesmen yang digunakan berupa tes non formal dengan form yang disediakan oleh pihak sekolah. Sebagai sekolah penyelenggara sekolah penggerak selalu melakukan identifikasi dan assesmen awal pada siswa dalam menyusun program kegiatan untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada siswa.

Program Sekolah Penggerak ini merupakan katalis untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (Khofifah & Syaifudin, 2023). Sekolah penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistic dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter) yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru) (Rahma & Megawati, 2024). Kepala sekolah dan guru dari sekolah penggerak melakukan pengimbasan kepada satuan pendidikan lain. Program Sekolah Penggerak adalah program untuk meningkatkan kualitas belajar siswa yang terdiri dari 5 jenis intervensi untuk mengaksesarasi sekolah bergerak 1-2 tahap lebih maju dalam kurun waktu 3 tahun ajaran (Saputra & Note, 2024). Secara umum, gambaran akhir Program Sekolah Penggerak, akan menciptakan hasil belajar di atas level dari yang diharapkan dengan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif dan menyenangkan (Wati, 2024). Melalui pembelajaran yang berpusat pada murid, kita akan ciptakan perencanaan program dan anggaran yang berbasis pada refleksi diri, refleksi guru, sehingga terjadi perbaikan pada pembelajaran dan sekolah melakukan pengimbasan (Ni'mah et al., 2025).

Proses, kapan bagimana siapa terlibat,

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan Sekolah Penggerak di satuan pendidikan menengah di Lombok Timur telah dilaksanakan melalui penyusunan rencana strategis dan operasional yang melibatkan berbagai komponen sekolah, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru, dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Proses perencanaan mencakup identifikasi dan asesmen kebutuhan siswa, penyusunan program kerja tahunan, serta modifikasi perangkat pembelajaran seperti RPP dan Kurikulum Operasional Sekolah (KOS). Namun, evaluasi terhadap Rencana Operasional Sekolah (Renop) belum dilakukan secara komprehensif. Meskipun sekolah telah berupaya menerapkan prinsip-prinsip Sekolah Penggerak, termasuk pengimbasan dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan, tantangan masih ditemui dalam hal evaluasi berkelanjutan dan implementasi program yang optimal. Dengan demikian, meski sekolah telah menunjukkan komitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan upaya lebih lanjut untuk memperkuat sistem evaluasi guna memastikan keberlanjutan dan efektivitas program Sekolah Penggerak.

Referensi

- Basori, I. S., Widodo, J., & Kurniawan, E. H. (2022). *Penyusunan kurikulum operasional sekolah (kos) di sekolah penggerak*. Indrianto Setyo Basori.
- Elbadiansyah, E. (2025). MANAJEMEN SEKOLAH PENGERAK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI KALIMANTAN TIMUR: MANAJEMEN SEKOLAH PENGERAK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI KALIMANTAN TIMUR. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 100-108.
- Faqihudin, M. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Sekolah. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 1(1), 51-63.
- Foeh, Y., Para, N. D., & Lomi, B. U. (2024). STUDI KELAYAKAN IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGERAK DI SMA NEGERI 1 SOE TAHUN 2023. *INDIGENOUS BIOLOGI: JURNAL PENDIDIKAN DAN SAINS BIOLOGI*, 7(3), 72-78.
- Haki, U., & Prahastiwi, E. D. (2024). Strategi pengumpulan dan analisis data dalam

- penelitian kualitatif pendidikan. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 1-19.
- Husnaini, N. (2018). Identifikasi pola pengenalan literasi pada anak usia dini di Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 30-39.
- Irawaty, I., Ningsih, A. S., Prabowo, M. S., Setyasto, N., Wardani, N. W., Munawaroh, E., ... & Lestari, E. (2023). Program Sekolah Penggerak dan Peran Guru Penggerak Berdasarkan Kurikulum Merdeka Bagi Guru Yayasan Asshodiqiyah Kota Semarang:-. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 11-15.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Khofifah, B., & Syaifudin, M. (2023). Analisis kebijakan pemerintah mengenai sekolah penggerak. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(8), 7405-7410.
- Kustomo, K. (2023). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 4 Jombang. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(3), 168-176.
- Ledia, S. L., & Bustam, B. M. R. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 790-816.
- Lisyawati, E., Halimah, N., Khairunnisa, K., & Mulyanto, A. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Pendidikan Inklusif. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 671-687.
- Maryandi, Z., & Mitra, O. (2025). KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PENGGERAK UTAMA PENINGKATAN KUALITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SDN 068 RENAH KAYU EMBUN. *Jurnal Transformasi Pendidikan Modern*, 6(1).
- Munaroh, N. L. (2024). Asesmen dalam pendidikan: Memahami konsep, fungsi dan penerapannya. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 281-297.
- Nasir, M., Mahmudinata, A. A., Ulya, M., & Firdaus, F. A. (2023). Strategi pemberdayaan sekolah sebagai upaya peningkatan manajemen pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2).
- Ni'mah, A., Laksono, M. P., Syarif, M. A. A., Yun, S. A., Jannah, S. M., Afandi, T., ... & Idayati, W. (2025). Refleksi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka: Adaptasi Dan Implementasi Untuk Penguanan Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 24-35.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai kearifan lokal: projek paradigma baru program sekolah penggerak untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639-3648.
- Nurhayani, M., & Hafiz, M. A. (2024). Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar (Studi di Sekolah Dasar Kecamatan Montong Gading Lombok Timur). *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, 13(1), 43-56.
- Nurhayati, N., Apriyanto, A., Ahsan, J., & Hidayah, N. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahmah, L. A., & Megawati, S. (2024). Implementasi Program Sekolah Penggerak di SD Insan Mulya Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Publika*, 147-159.
- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Harahap, C. P. (2022). Program sekolah penggerak sebagai inovasi meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 195-206.
- Saputra, H. H., & Note, H. P. (2024). Evaluasi Program Sekolah Penggerak Angkatan 3 SD Negeri 6 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2686-2697.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Sururi, M. P., Hafidh, Z., & Afifah, D. A. (2023). *Analisis Kebijakan Sekolah Penggerak: Tinjauan Teoretis dan Model Implementasi Kebijakan Edwards III*. Indonesia Emas Group.
- Susanti, D. E., Sudirman, S., & Fahruddin, F. (2021). Peran Asesmen Kebutuhan Dan Perencanaan Pendidikan Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Khusus (ABK). *JPAP (Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan)*, 5(2), 64-68.
- Suwarniti, U., Mustaidah, M., & Fuadi, S. (2025). PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PEMIMPIN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP N 2 TAMAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 695-706.
- Tarhid, T. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 141-155.
- Wati, S. O. (2024). *Kurikulum Merdeka di Sekolah: Konsep dan Praktik*. Thalibul Ilmi Publishing & Education.